

**PT Fortune Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
31 Maret 2024/ *March 31, 2024*
Tidak Diaudit/ *Unaudited*

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anakny/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Interim Consolidated Financial Statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Its Subsidiaries</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity - Net</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5 - 51

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2024
PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED AS AT
MARCH 31, 2024
PT FORTUNE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

No. 006/FORU-LK/SPD-DIR/IV/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Ratna Puspitasari	:	Name	1.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili :	Jl. Guduk Raya No. 16 RT/RW 007/003 Pejaten Timur, Pasar Minggu	:	Residential address	
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan :	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Title	
2. Nama :	Sari Dewi	:	Name	2.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili :	Jl. Graha STR Pratama O - 10 /18 RT/RW 017/002 Sunter Agung, Tanjung Priok	:	Residential address	
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan :	Direktur / <i>Director</i>	:	Title	

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All materials information has been fully and correctly disclosed in PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements, and |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit any information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2024 / April 26, 2024



Ratna Puspitasari
Direktur Utama / *President Director*

Sari Dewi
Direktur / *Director*

	31-03-2024	Catatan/ Notes	31-12-2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	26.334.615.886	4,20	30.243.481.877	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	4.545.118.518	5,20	5.501.691.670	Trade receivables - net
Jasa dalam pelaksanaan	164.514.545		138.192.776	Service in progress
Uang muka	164.420.940		23.459.550	Advances
Beban dibayar di muka	557.319.078		685.362.154	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	31.765.988.967		36.592.188.027	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	667.908.120	6,10,17	805.184.912	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	3.533.375.719	8d	3.509.111.479	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.201.283.839		4.314.296.391	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	35.967.272.806		40.906.484.418	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO				LIABILITIES AND EQUITY - NET
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.541.888.203	7,20	3.060.158.233	Trade payables
Utang lain-lain	107.388.018	20	122.738.548	Other payables
Utang pajak	595.768.426	8a	593.933.822	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	1.597.705.983	9,20	1.344.688.829	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	10,20	229.462.600	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.842.750.630		5.350.982.032	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	1.757.878.000	11,17	1.647.586.000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.757.878.000		1.647.586.000	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.600.628.630		6.998.568.032	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal Saham				Share Capital
Nilai nominal Rp100 per saham				Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	12	46.522.400.000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7.148.969.337	13	7.148.969.337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficits):
Telah ditentukan penggunaannya	13.629.523.449		13.629.523.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(36.934.248.610)		(33.392.976.400)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	30.366.644.176		33.907.916.386	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS - NETO	30.366.644.176		33.907.916.386	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	35.967.272.806		40.906.484.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Period Ended
March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31-03-2024	Catatan/ Notes	31-03-2023	
PENDAPATAN USAHA	5.525.899.176	15	12.994.475.551	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2.083.625.701	16	7.229.963.644	DIRECT COST
LABA KOTOR	3.442.273.475		5.764.511.907	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	7.203.352.721	6,8c,10,11,17	5.834.948.470	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(3.761.079.246)		(70.436.563)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	186.602.970		88.872.028	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	12.483.936		(92.710.880)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	2.768.513	6	-	Gain on sale of fixed assets
Beban keuangan	(6.592.423)		(54.346.985)	Financing expenses
Lain-lain - neto	279.800		19.434.121	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto	195.542.796		(38.751.716)	Other Income - Net
RUGI SEBELUM				LOSS BEFORE INCOME
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(3.565.536.450)		(109.188.279)	TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	24.264.240	8b	32.941.425	INCOME TAX BENEFIT
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(3.541.272.210)		(76.246.854)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	11	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	-	8c	-	Related tax effect
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	-		-	Other Comprehensive Income (Loss)
RUGI KOMPREHENSIF	(3.541.272.210)		(76.246.854)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(3.541.272.210)		(76.246.854)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI NETO	(3.541.272.210)		(76.246.854)	NET LOSS
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(3.541.272.210)		(76.246.854)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI KOMPREHENSIF	(3.541.272.210)		(76.246.854)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(7,61)	14	(0,16)	BASIC/ DILUTED LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity - Net
For The Period Ended
March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (defisit) / Retained Earnings (deficits)		Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023		46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(30.658.265.670)	36.642.627.116	-	36.642.627.116	Balance as of January 1, 2023
Rugi neto periode berjalan		-	-	-	(76.246.854)	(76.246.854)	-	(76.246.854)	Net loss for current period
Penghasilan									Other comprehensive
komprehensif lainnya									income
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbalan kerja karyawan	11,17	-	-	-	-	-	-	-	benefits liabilities
Efek pajak terkait	8c	-	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 31 Maret 2023		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(30.734.512.524)</u>	<u>36.566.380.262</u>	<u>-</u>	<u>36.566.380.262</u>	Balance as of March 31, 2023
Rugi neto periode berjalan		-	-	-	(2.643.019.096)	(2.643.019.096)	-	(2.643.019.096)	Net loss for current period
Penghasilan									Other comprehensive
komprehensif lainnya									income
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbalan kerja karyawan	11,17	-	-	-	(19.801.000)	(19.801.000)	-	(19.801.000)	benefits liabilities
Efek pajak terkait	8c	-	-	-	4.356.220	4.356.220	-	4.356.220	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2023		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(33.392.976.400)</u>	<u>33.907.916.386</u>	<u>-</u>	<u>33.907.916.386</u>	Balance as of December 31, 2023
Rugi neto periode berjalan		-	-	-	(3.541.272.210)	(3.541.272.210)	-	(3.541.272.210)	Net loss for current period
Rugi komprehensif lain									Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbalan kerja	11,17	-	-	-	-	-	-	-	benefits liabilities
Efek pajak terkait	8c	-	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 31 Maret 2024		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(36.934.248.610)</u>	<u>30.366.644.176</u>	<u>-</u>	<u>30.366.644.176</u>	Balance as of March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Period Ended
March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31-03-2024	Catatan/ Notes	31-03-2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.482.472.328		15.744.896.297	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3.641.135.814)		(6.565.012.739)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(5.756.534.106)		(4.581.393.946)	Payments to Board of Directors and employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Proceeds from (payment for):
Penghasilan bunga	186.602.970		88.872.028	Interest income
Pajak penghasilan	(34.365.281)		(116.961)	Income taxes
Beban keuangan	(6.592.423)		(54.346.985)	Financing expenses
Tagihan restitusi pajak penghasilan	-		-	Claim for tax refund
Kegiatan usaha lainnya	(865.590.319)		(916.685.475)	Other operating activities
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(3.635.142.645)		3.716.212.219	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.513.513	6	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(60.520.339)	6	(111.278.098)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(57.006.826)		(111.278.098)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(229.462.600)	10	-	Payments for principal portion of lease liabilities
Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(229.462.600)		-	Net Cash Used For Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.921.612.071)		3.604.934.121	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak Perubahan Nilai Tukar	12.746.080		60.123.868	Effect of Changes in Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	30.243.481.877		29.405.324.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26.334.615.886		33.070.382.874	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas konsolidasian disajikan di Catatan 23

Supplementary information for consolidated cash flows is presented in Note 23

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan tercantum dalam Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 38 tanggal 17 Juli 2023 antara lain mengenai penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0094608 tanggal 21 Juli 2023 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61, Tambahan No. 22641 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa periklanan, penelitian pasar, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif konferensi dan pameran, kehumasan, konsultasi manajemen lainnya serta percetakan umum dan penerbitan lainnya. Entitas Induk berdomisili di Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Pada tanggal 31 Maret 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. yang berkedudukan di Singapura, merupakan pihak pengendali Entitas Induk.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No.S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Fortune Indonesia Tbk (the Company), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, a substitute Notary of Djojo Muljadi SH, No. 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No. 83, Supplement No. 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association by Notarial Deed No. 31 of Notary Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No. 54 dated January 2, 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association is set forth in Notarial Deed No. 38, dated July 17, 2023, of Leolin Jayayanti, S.H, M.Kn., Notary in Jakarta regarding the adjustment of Company Article of Association to conform with prevailing regulation, including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 14/POJK.04/2022 concerning the Submission of Periodic Financial Statements by Issuers or Public Companies. The amendment of the Company's Articles of Association had been accepted by the Minister of Law and Human Rights by Decree No. AHU-AH.01.03-0094608 dated July 21, 2023 and was published in the State Gazette No. 61, Supplement No. 22641 dated August 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service advertising, market research, organizing conference and exhibition incentive travel meetings, public relations, other management consultation and general printing and other publishing. The Company is domiciled at Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Pasar Minggu, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

As of March 31, 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. domiciled in Singapore, is the controlling party of the Company.

b. Initial Public Offering of the Company

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp100 at offering price of Rp130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Seri I. On January 17, 2002, the Company had already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Year of operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
			31-03-2024	31-12-2023	31-03-2024	31-12-2023	
PT Fortuna Network Indonesia (FNI)	Jakarta	1982	100%	100%	19.654.395	23.334.290	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	100%	100%	716.612	742.451	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1989	100%	100%	15.574.714	16.706.456	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Jakarta, Indonesia.

All Subsidiaries are domiciled in Jakarta, Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. Akta No. 38 tanggal 17 Juli 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Abed Nego
Toto Setyoadi Murdiono

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ratna Puspitasari
Sari Dewi

Directors

President Director
Director

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, susunan Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Setyoadi Murdiono
Tjandra Susanto Putra
Iwan

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Sari Dewi.

d. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Total Employees

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 38 dated July 17, 2023 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., are as follows:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

On March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's Corporate Secretary is Sari Dewi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki karyawan masing-masing 60 orang dan 50 orang karyawan tetap (tidak di audit).

Manajemen kunci adalah anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp1.010.859.958 dan Rp787.292.387 atau 14,13% dan 13,49% dari jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 26 April 2024. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group have 60 and 50 permanent employees, respectively (unaudited).

Key management are members of Directors and Board of Commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Board of Commissioners and Directors amounting to Rp1,010,859,958 and Rp787,292,387 or 14.13% and 13.49% from total operating expenses for the year ended March 31, 2024 and March 31, 2023.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the year ended March 31, 2024 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 26, 2024. The Company's Directors who signed the Director's Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan Entitas Anak. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* ;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* ; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian Entitas Anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Secara khusus, penghasilan dan beban Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Specifically, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the Subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for in a period of 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group's cash and cash equivalents and trade receivables are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities are included in this category.

ii. Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

i. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan jasa periklanan, produksi digital, dan jasa kehumasan diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah mendapat persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak. Jasa dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara beban perolehan dan nilai realisasi neto.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, digital production, and public relation services accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is at the completion of the services or determined by the percentage of job completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract. Service in progress is stated at the lower of cost and net realized value.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss using straight-line method.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i. has control or joint control over the Group;
 - ii. has significant influence over the Group; or,
 - iii. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat kenaikan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan kendaraan antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Peralatan kantor	5	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The impact of changes in accounting estimate future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and there will be temporary differences on depreciation expense of the vehicles commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's property and equipment depreciation method and useful lives.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahun apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

m. Sewa

m. Leases

Sebagai Penyewa

As Lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor

1 Tahun 8 Bulan/ 1 Years 8 Months Office building

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the consolidated financial statements.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

n. Recognition of Revenue and Expenses

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Berdasarkan PSAK 72, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

Under PSAK 72, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (*over the time*) or at certain point (*at a point of time*). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognized when the asset is delivered (*at a point of time*).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

Revenue arise from services of:

- Periklanan, produksi digital, dan kehumasan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.
- Media diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.

- Advertising, production digital, and public relations are recognized at the completion of the services or based on the percentage of completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

o. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2024</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.853

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	<u>31-12-2023</u>
15.731	15.731
1 United States Dollar	

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan *direviu* pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets is measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Laba (Rugi) Neto per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di *review* oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

r. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances transactions are eliminated as part of the consolidation process.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

s. Event After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Provisi Kerugian Kredit Ekpektasian

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

Provision for Expected Credit Loss of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap bersih Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundahkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivable is disclosed in Note 5.

The information about the ECLs on the Group's trade receivable is disclosed in Note 5.

Estimated Useful Life of Property and Equipment and Right of Use Assets

The costs of property and equipment and right of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and right of use assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right of use assets would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying

The net carrying amount of the Group's property and equipment as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 11 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8c.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 11 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 11.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 8c.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Kas	10.000.000	5.000.000	Cash
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.220.202.502	11.413.200.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	517.904.268	2.520.319.527	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	260.390.449	34.325.990	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	142.948.857	865.755.311	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	34.413.913	34.501.724	PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	2.559.296	2.684.296	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.170.186	1.110.186	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.026.415	366.584.464	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subjumlah bank	<u>12.324.615.886</u>	<u>15.238.481.877</u>	Subtotal banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Hibank Indonesia	<u>14.000.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	PT Bank Hibank Indonesia
Jumlah	<u>26.334.615.886</u>	<u>30.243.481.877</u>	Total
Suku bunga deposito per tahun	<u>5,75%</u>	<u>2,25% - 5,75%</u>	Annual interest rate on time deposits

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

5. Piutang Usaha - Neto

5. Trade Receivables - Net

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk	1.144.547.499	1.144.547.499	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.073.780.510	911.557.439	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	941.771.652	143.874.215	PT Aice Ice Cream Jatim Industry
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	508.703.603	-	PT Trimegah Bangun Persada Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	207.650.000	517.260.000	PT Bank Hibank Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 Juta)	<u>1.723.697.673</u>	<u>3.635.071.312</u>	Others (each below Rp500 million)
Subjumlah Rupiah	<u>5.600.150.937</u>	<u>6.352.310.465</u>	Subtotal Rupiah

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Dolar Amerika Serikat (masing-masing di bawah Rp500 Juta)	185.954.109	387.709.318	United States Dollar (each below Rp500 million)
Subjumlah Dolar Amerika Serikat	185.954.109	387.709.318	Subtotal United States Dollar
Jumlah	5.786.105.046	6.740.019.783	Total
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	<u>(1.240.986.528)</u>	<u>(1.238.328.113)</u>	Less provision for expected credit losses
Neto	<u>4.545.118.518</u>	<u>5.501.691.670</u>	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai

The details of trade receivables based on aging schedule are as

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Belum jatuh tempo	2.802.490.024	2.982.754.244	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	1.477.732.046	1.683.515.646	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.532.820	266.955.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	107.793.095	425.598.156	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>1.393.557.061</u>	<u>1.381.196.737</u>	More than 90 days
Jumlah	5.786.105.046	6.740.019.783	Total
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	<u>(1.240.986.528)</u>	<u>(1.238.328.113)</u>	Less provision for expected credit losses
Neto	<u>4.545.118.518</u>	<u>5.501.691.670</u>	Net

Mutasi provisi kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement of provision for expected credit losses are as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Saldo awal	1.238.328.113	1.240.244.362	Beginning balance
Penyesuaian selisih kurs	2.658.415	(1.916.249)	Adjustment of foreign exchange rate
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	Written-off
Saldo akhir	<u>1.240.986.528</u>	<u>1.238.328.113</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

The management believe that the provision for expected credit losses is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

Grup tidak memiliki piutang usaha kepada pihak berelasi. Tidak ada piutang usaha yang dijamin kepada pihak lain.

The Group does not have trade receivables to related parties. No trade receivables are collateralized to other parties.

6. Aset Tetap - Neto

6. Property and Equipment - Net

31-03-2024				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Perolehan / <i>Cost</i>				
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>				
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	999.615.339	60.520.339	-	1.060.135.678
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	241.050.000	-	(7.450.000)	233.600.000
<u>Aset hak guna (Catatan 10) / <i>Right-of-use assets (Note 10)</i> :</u>				
Gedung / <i>Office building</i>	899.210.517	-	-	899.210.517
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total Acquisition Cost</i>	2.139.875.856	60.520.339	(7.450.000)	2.192.946.195
Akumulasi penyusutan / <i>Accumulated depreciation</i>				
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>				
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	402.755.029	50.366.387	-	453.121.416
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	212.567.500	11.804.166	(6.705.000)	217.666.666
<u>Aset hak guna (Catatan 10) / <i>Right-of-use assets (Note 10)</i> :</u>				
Gedung / <i>Office building</i>	719.368.415	134.881.578	-	854.249.993
Jumlah Akumulasi Penyusutan/ <i>Total Accumulated Depreciation</i>	1.334.690.944	197.052.131	(6.705.000)	1.525.038.075
Nilai Tercatat Neto/ <i>Net Book Value</i>	805.184.912			667.908.120
31-12-2023				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Perolehan / <i>Cost</i>				
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>				
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	675.203.218	324.412.121	-	999.615.339
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	355.050.000	-	(114.000.000)	241.050.000
<u>Aset hak guna (Catatan 10) / <i>Right-of-use assets (Note 10)</i> :</u>				
Gedung / <i>Office building</i>	2.981.864.965	-	(2.082.654.448)	899.210.517
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total Acquisition Cost</i>	4.012.118.183	324.412.121	(114.000.000)	2.139.875.856
Akumulasi penyusutan / <i>Accumulated depreciation</i>				
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>				
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	174.399.502	228.355.527	-	402.755.029
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	301.867.500	-	(89.300.000)	212.567.500
<u>Aset hak guna (Catatan 10) / <i>Right-of-use assets (Note 10)</i> :</u>				
Gedung / <i>Office building</i>	198.790.998	520.577.417	-	719.368.415
Jumlah Akumulasi Penyusutan/ <i>Total Accumulated Depreciation</i>	675.058.000	748.932.944	(89.300.000)	1.334.690.944
Nilai Tercatat Neto/ <i>Net Book Value</i>	3.337.060.183			805.184.912

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp197.052.131 dan Rp203.783.249 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Catatan 17).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp197,052,131 and Rp203,783,249 for the year ended March 31, 2024 and March 31, 2023 (Note 17).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp942.444.600 dan Rp907.952.560.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, property and equipment of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with the same sum insured amounting to Rp942,444,600 and Rp907,952,560, respectively.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Biaya perolehan	7.450.000	114.000.000	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>6.705.000</u>	<u>89.300.000</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	745.000	24.700.000	Net book value of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	<u>3.513.513</u>	<u>87.387.387</u>	Proceed from sale of property and equipment
Laba penjualan aset tetap	<u><u>2.768.513</u></u>	<u><u>62.687.387</u></u>	Gain on sale of property and equipment

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta terdapat aset yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Grup.

All of the property and equipment as at the reporting date are fully used to support the Group's operation activities. Those assets are not yet fully depreciated, and there's fully depreciated assets that are still used by the Group in its operation.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on a review of the recoverable value of the property and equipment, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on March 31, 2024 and December 31, 2023.

7. Utang Usaha

7. Trade Payables

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Lumbung Arsip Media	240.100.000	588.000.000	PT Lumbung Arsip Media
PT Mahakarya Adi Indonesia	89.449.351	590.048.250	PT Mahakarya Adi Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	<u>1.212.338.852</u>	<u>1.882.109.983</u>	Others (each below Rp500 million)
Jumlah	<u><u>1.541.888.203</u></u>	<u><u>3.060.158.233</u></u>	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging schedule are as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	1.100.000.533	1.574.815.885	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	168.962.750	377.937.336	1 - 30 days
31 - 60 hari	45.000.000	387.200.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	122.208.520	434.201.084	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>105.716.400</u>	<u>286.003.928</u>	More than 90 days
Jumlah	<u><u>1.541.888.203</u></u>	<u><u>3.060.158.233</u></u>	Total

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, semua utang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, all Group trade payables are denominated in Rupiah.

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Utang pajak

a. Taxes payables

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 23	-	1.150.000	Article 23
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	235.341.185	113.023.132	Article 21
Pasal 23	16.263.752	16.998.429	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	344.163.489	462.762.261	Value Added Taxes
Subjumlah	<u>595.768.426</u>	<u>592.783.822</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>595.768.426</u></u>	<u><u>593.933.822</u></u>	Total

b. Manfaat pajak penghasilan

b. Income tax benefit

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	Deferred taxes
Subjumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Subtotal
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	24.264.240	32.941.425	Deferred taxes
Subjumlah	<u>24.264.240</u>	<u>32.941.425</u>	Subtotal
<u>Konsolidasian</u>			<u>Consolidated</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	24.264.240	32.941.425	Deferred taxes
Jumlah	<u><u>24.264.240</u></u>	<u><u>32.941.425</u></u>	Total

c. Pajak Penghasilan - Kini

c. Income Tax - Current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income and fiscal loss of the Company are as follow:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.565.536.450)	(109.188.279)	Loss before income tax benefit per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income
Laba (rugi) neto Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	3.464.950.560	(31.005.732)	Net income (loss) before tax of Subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	<u>(100.585.890)</u>	<u>(140.194.011)</u>	Loss before tax benefit of the Company

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Beda tetap:			Permanent difference:
Pajak dan denda	9.600.000	21.014.930	Tax and penalties
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(144.236)	(824.546)	Interest income already subjected to final tax
Rugi fiskal - Entitas Induk	<u>(91.130.126)</u>	<u>(140.194.011)</u>	Fiscal loss - The Company
Akumulasi rugi fiskal:			Fiscal losses carry forward:
Tahun 2020	(1.826.003.401)	(1.826.003.401)	2020 fiscal year
Tahun 2021	(206.965.105)	(206.965.105)	2021 fiscal year
Tahun 2022	(326.240.906)	(140.194.011)	2022 fiscal year
Tahun 2023	(267.921.022)	-	2023 fiscal year
Tahun 2024	(91.130.126)	-	2024 fiscal year
Jumlah	<u>(2.718.260.560)</u>	<u>(2.173.162.517)</u>	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Grup belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan. Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Group has not yet submitted its corporate income tax returns. Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.565.536.450)	(109.188.279)	Loss before income tax benefit per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income
Laba (rugi) neto Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	3.464.950.560	(31.005.732)	Net income (loss) before tax of Subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	<u>(100.585.890)</u>	<u>(140.194.011)</u>	Loss before income tax benefit of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	-	-	Tax calculated at applicable tax rates
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(2.080.268)	-	Unrecognized deferred tax assets
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	2.080.268	4.441.884	Tax effect of the Company's permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	-	Adjustment on deferred tax assets
Total manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	-	-	Total income tax benefits The Company
Entitas Anak	<u>24.264.240</u>	<u>32.941.425</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>24.264.240</u>	<u>32.941.425</u>	Total

d. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged to) Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31-3-2024					31-3-2024
Rugi fiskal	3.135.726.049	-	-	3.135.726.049	Fiscal losses
Imbalan kerja	362.468.920	24.264.240	-	386.733.160	Employee benefits
Aset hak guna	(39.565.263)	-	-	(39.565.263)	Right of use
Liabilitas sewa	50.481.773	-	-	50.481.773	Lease liabilities
Aset Pajak Tangguhan	3.509.111.479	24.264.240	-	3.533.375.719	Deferred Tax Assets
31-12-2023					31-12-2023
Rugi fiskal	3.511.624.257	(375.898.208)	-	3.135.726.049	Fiscal losses
Imbalan kerja	665.934.720	(307.822.020)	4.356.220	362.468.920	Employee benefits
Aset hak guna	(612.276.273)	572.711.010	-	(39.565.263)	Right of use
Liabilitas sewa	618.821.674	(568.339.901)	-	50.481.773	Lease liabilities
Aset Pajak Tangguhan	4.184.104.378	(679.349.119)	4.356.220	3.509.111.479	Deferred Tax Assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

d. Income Tax - Deferred

Details of the deferred tax assets and amounts recognised in consolidated statement of profit loss and other comprehensive income are as follows:

The Group has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Group will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

	31-03-2024	31-12-2023	
Rugi fiskal	3.471.213.784	2.929.163.492	Fiscal losses
Provisi kerugian kredit ekpektasian	272.432.185	272.853.760	Provision for expected credit losses
Penyusutan aset tetap	(15.502.577)	3.842.047	Depreciation of property and equipment
Jumlah	3.728.143.392	3.205.859.299	Total

9. Beban Masih Harus Dibayar

	31-03-2024
Tunjangan	1.337.664.785
Jasa profesional	222.574.998
Lain-lain	37.466.200
Jumlah	1.597.705.983

9. Accrued Expenses

	31-12-2023	
	958.209.282	Allowance
	153.000.000	Professional fee
	233.479.547	Others
Jumlah	1.344.688.829	Total

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian saldo beban masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut.

The details of accrued expenses on currency are as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Rupiah	1.597.705.983	1.256.780.631	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	87.908.198	United States Dollar
Jumlah	<u>1.597.705.983</u>	<u>1.344.688.829</u>	Total

10. Sewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 5 tahun. Kewajiban Perusahaan di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

10. Leases

The Group has lease contracts for buildings used in its operations. Buildings have lease terms of 5 years. The Group's obligations under its lease are guaranteed by the lessor's rights to the leased asset, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp44.960.524 dan Rp179.842.102 (Catatan 6).

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp44,960,524 and Rp179,842,102 (Note 6).

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 8,04%.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 8.04%.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Saldo awal	229.462.600	2.350.825.787	Beginning balance
Penambahan pokok	-	-	Additions
Penambahan bunga	1.537.400	17.669.853	Accretion of interest
Penyesuaian			Adjustment
Pengukuran kembali (Catatan 6)	-	(2.082.654.448)	Remeasurement (Note 6)
Laba dari pengukuran kembali	-	(56.378.592)	Gain on remeasurement
Pembayaran			Payments
Pokok	(229.462.600)	-	Principal
Bunga	(1.537.400)	-	Interest
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>229.462.600</u>	Ending balance
Jangka pendek	-	229.462.600	Current
Jangka panjang	-	-	Non-Current
Jumlah	<u>-</u>	<u>229.462.600</u>	Total

Pada Desember 2023, jangka waktu sewa bangunan mengalami perubahan menjadi 1 tahun 8 bulan, sehingga Grup mengukur kembali liabilitas sewa.

In December 2023, the term of building lease changed into 1 year and 8 months, therefore the Group remeasured its lease liabilities.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

	<u>31-03-2024</u>
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 6 dan 17)	134.881.578
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.537.400
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 17)	-
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>136.418.978</u>

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 19.

Jumlah arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp35.403.825 dan Rp109.933.343, yang termasuk sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	<u>31-03-2023</u>	
149.093.248		Depreciation expenses of right-of-use assets (Notes 6 and 17)
47.568.891		Interest expenses on lease liabilities
14.491.779		Expenses relating to short-term leases (Note 17)
<u>211.153.918</u>		Total amount recognized in profit or loss

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 19.

The total cash outflows for years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 for all lease contracts amounted to Rp35,403,825 and Rp109,933,343, respectively, which included leases that are not recognized in the lease liabilities.

11. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Perppu ini telah diratifikasi menjadi Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 pada tanggal 31 Maret 2023.

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2024</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1.757.878.000</u>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2024</u>
Saldo awal tahun	1.647.586.000
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 17)	120.292.000
Pembayaran manfaat karyawan	<u>(10.000.000)</u>
Saldo akhir	<u>1.757.878.000</u>

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dengan menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Steven and Mourits, dalam laporannya tertanggal 15 Januari 2024 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

11. Employee Benefits Liabilities

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 56 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022. The employee benefits liability is unfunded. The Perppu have been ratified to become Law No. 6 of the Year 2023 on March 31, 2023.

Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position are as follow:

	<u>31-12-2023</u>	
1.647.586.000		Present value of defined benefit obligation

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>31-12-2023</u>	
3.026.976.000		Beginning balance
19.801.000		Other comprehensive (income) expense
(41.489.000)		Expense (income) during the period (Note 17)
<u>(1.357.702.000)</u>		Payment of employee benefits
<u>1.647.586.000</u>		Ending balance

The Group recognizes employee benefits as of December 31, 2023 using the calculation of an independent actuary carried out by KKA Steven and Mourits, in its reports dated January 15, 2024 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as of December 31, 2023 were as follow:

Asumsi Ekonomi :

Tingkat diskonto	6,70%
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%

Economic Assumption:

Discount rate
Long term salary increase rate

Asumsi Demografi:

Usia pensiun normal	56 tahun/ years
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2019/Indonesia Mortality Table 2019 (TMI 4)
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate (TMI 4)
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 20 tahun dan berkurang secara linear ke 5% di usia 45 tahun dan 5% untuk setiap tahun setelahnya/ 20% per annum up to age 20 years old and decreasing linearly to 5% at age 45 year old and 5% thereafter
Tingkat Pensiun	100% saat telah mencapai usia pensiun normal/ 100% when reaching normal retirement age

Demographic Assumption:

Normal retirement age
Mortality rate
Disability rate
Resignation rate

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 50 karyawan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total permanent employees who are qualified to this employee benefits program are 50 employees.

Pada tanggal 31 Desember 2023, sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

As of December 31, 2023, the sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumption is:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,0%	Penurunan / Decrease Rp115.428.000	Kenaikan / Increase Rp129.772.000	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	1,0%	Kenaikan / Increase Rp121.059.000	Penurunan / Decrease Rp109.700.000	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2023 are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Antara 6-10 tahun/ Between 6-10 years	Lebih dari 10 tahun/ Over 10 years	Total / Total
Imbalan pasti/ Defined benefits	41.765.000	925.194.000	981.530.000	3.511.235.000	5.459.724.000

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,53 tahun pada tanggal 31 Desember 2023.

Weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.53 years as at December 31, 2023.

12. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan pemegang saham Entitas Induk dengan kepemilikan di atas 5% berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each less than 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Jumlah / Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

Pada tanggal 21 Februari 2024 Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham Entitas Induk yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima, yang merupakan pemegang saham pengendali Entitas Induk.

Informasi pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham oleh IMR Asia Holding Pte. Ltd. telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 009/FORU-CS/II/2024 pada tanggal 22 Februari 2024.

Pada tanggal 8 Maret 2024, Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengambilalihan saham Entitas Induk, yang telah dilaksanakan pada 7 Maret 2024, dengan mengambil alih saham yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima sebanyak 361.500.000 lembar saham, setara dengan 77,7% saham Entitas Induk yang telah diterbitkan dan disetor penuh.

Informasi penyelesaian pengambilalihan saham pengendali Entitas Induk telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 015/FORU-CS/III/2024 pada tanggal 8 Maret 2024.

Merujuk pada informasi tersebut di atas, pada tanggal 31 Maret 2024, susunan pemegang saham Entitas Induk dengan kepemilikan di atas 5% berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
IMR Asia Holding Pte. Ltd	361.500.000	77,70%	36.150.000.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each less than 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Jumlah / Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

12. Share Capital

As of December 31, 2023, the Company's shareholders with more than 5% ownership based list of shareholder from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia are as follows:

On February 21, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement on negotiations plan to take over the Company's shares owned by PT Karya Citra Prima, which is the controlling shareholder of the Company.

Information on the announcement of negotiations regarding the plan to take over shares by IMR Asia Holding Pte. Ltd. has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 009/FORU-CS/II/2024 on February 22, 2024.

On March 8, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement of takeover of Company's share, which had been executed on March 7, 2024, by taking over the shares owned by PT Karya Citra Prima in in total 361,500,000 shares, equivalent to 77.7% of the total shares of the Company which have been issued and fully paid.

Information on the completion of the takeover of the controlling shares of the Company has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 015/FORU-CS/III/2024 on March 8, 2024.

Referring to the abovementioned informations, as of March 31, 2024, the Company's shareholders with more than 5% ownership based list of shareholder from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia are as follows:

13. Tambahan Modal Disetor - Neto

	<u>31-03-2024</u>
Agio saham	
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>3.553.096.441</u>
Jumlah	<u><u>7.148.969.337</u></u>

13. Additional Paid-in Capital - Net

	<u>31-03-2023</u>	
Additional paid-in capital		
Initial Public Offering	6.150.000.000	
Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I	613.440.000	
Stock issuance costs	<u>(3.167.567.104)</u>	
Difference in value of restructuring transaction under common control entities	<u>3.553.096.441</u>	
Total	<u><u>7.148.969.337</u></u>	

14. Rugi per Saham dan Dividen

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<u>31-03-2024</u>
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>(3.541.272.210)</u>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>465.224.000</u>
Rugi per saham - dasar dan dilusian	<u><u>(7,61)</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, Entitas Induk tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga rugi per saham dasar sama dengan rugi per saham dilusian.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2022.

14. Loss per Share and Dividen

Net loss per share is computed by dividing net loss in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

	<u>31-03-2023</u>	
Net loss attributable to the Owners of the Company	<u>(76.246.854)</u>	
Weighted average number of shares issued and paid	<u>465.224.000</u>	
Loss per share - basic and diluted	<u><u>(0,16)</u></u>	

As of March 31, 2024 and March 31, 2023, the Company does not have any potential dilutive shares, therefore the diluted loss per share is equal to the basic loss per share.

Dividend

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2023, the shareholders approved not to distribute dividends for the 2022 financial year.

15. Pendapatan Usaha

	<u>31-03-2024</u>
Jasa kehumasan	2.664.727.522
Jasa periklanan	1.500.089.753
Produksi digital	1.251.641.901
Media	<u>109.440.000</u>
Jumlah	<u><u>5.525.899.176</u></u>

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2024</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.269.441.900
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	919.756.148
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	810.270.270
PT Gudang Garam Tbk	570.000.000
PT Pharos Indonesia	-
PT Dua Kelinci	-
PT Kosmetika Cantik Indonesia	-
Jumlah	<u><u>3.569.468.318</u></u>

15. Revenues

	<u>31-03-2023</u>	
Public relations services	2.918.426.379	
Advertising services	4.380.873.529	
Digital production	3.796.294.429	
Media	<u>1.898.881.214</u>	
Total	<u><u>12.994.475.551</u></u>	

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	<u>31-03-2023</u>	
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-	
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	-	
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	-	
PT Gudang Garam Tbk	-	
PT Pharos Indonesia	2.558.077.509	
PT Dua Kelinci	1.968.241.821	
PT Kosmetika Cantik Indonesia	<u>1.745.878.379</u>	
Total	<u><u>6.272.197.709</u></u>	

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Persentase terhadap total pendapatan usaha	64.60%	48.27%	Percentage against total revenues
Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.		There were no sales to related parties for the years ended March 31, 2024 and March 31, 2023.	

16. Beban Langsung

16. Direct Cost

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Jasa kehumasan	1.179.952.879	1.136.963.308	Public relations services
Produksi digital	607.603.678	2.356.994.239	Digital production
Jasa periklanan	203.569.144	2.103.956.374	Advertising services
Media	92.500.000	1.632.049.723	Media
Jumlah	<u>2.083.625.701</u>	<u>7.229.963.644</u>	Total
Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.		There were no suppliers with purchase value of more than 10% of total revenues for the years ended March 31, 2024 and March 31, 2023.	

17. Beban Usaha

17. Operating Expenses

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-03-2023</u>	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.746.534.105	4.581.393.946	Salaries, wages and employees welfare
Administrasi kantor	358.222.341	486.991.016	Office administration
Penyusutan (Catatan 6)	197.052.131	203.783.249	Depreciation (Note 6)
Honorarium tenaga ahli	160.597.725	162.397.728	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	125.056.206	78.067.545	Travel and transportation
Imbalan kerja karyawan (Catatan 11)	120.292.000	149.733.750	Employee benefits (Note 11)
Software komputer	107.882.140	49.636.887	Computer software
Pajak dan denda (Catatan 8c)	60.464.125	21.014.930	Tax and penalties (Note 8e)
Lain-lain (di bawah Rp50 juta) (Catatan 10)	327.251.948	101.929.419	Others (below Rp50 million) (Note 10)
Jumlah	<u>7.203.352.721</u>	<u>5.834.948.470</u>	Total

18. Aset Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

18. Net Monetary Asset in Foreign Currencies

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

The Group has monetary asset with the details as follows:

	<u>31-03-2024</u>			<u>31-12-2023</u>			
	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent</u>		<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent</u>		
Aset							Asset
Bank	USD	9.148	145.026.415	USD	23.779	366.584.464	Banks
Piutang usaha	USD	11.730	185.954.109	USD	25.150	387.709.318	Trade receivables
Jumlah aset moneter			<u>330.980.524</u>			<u>754.293.782</u>	Total monetary assets
Liabilitas							Liabilities
Beban masih harus dibayar	USD	-	-	USD	5.702	87.908.198	Accrued expenses
Aset Moneter Neto			<u>330.980.524</u>			<u>666.385.584</u>	Net Monetary Assets

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2024, dengan nilai tukar sebesar Rp16.208 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp7.411.726.

If the net monetary asset in foreign currencies as of March 31, 2024 are translated into Rupiah using the middle exchange rates of Bank Indonesia as of April 26, 2024, with an exchange rate of Rp16,208 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have increased to Rp7,411,726.

19. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Risiko kredit berasal dari bank dan setara kas, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum eksposur kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	<u>31-03-2024</u>	<u>31-12-2023</u>	
Bank dan setara kas	26.324.615.886	30.238.481.877	Bank and cash equivalents
Piutang usaha	5.786.105.046	6.740.019.783	Trade receivables
Jumlah	<u>32.110.720.932</u>	<u>36.978.501.660</u>	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

19. Financial Risk Management Objectives and Policies

Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

Credit Risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk. In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group would have to pay if the guarantee is called upon.

Credit risk arises from bank and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as at March 31, 2024 and December 31, 2023:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / <i>Current and Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ <i>Past Due But Not Impaired</i>				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ <i>Over Due and Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	> 90 hari/ <i>days</i>		
31-03-2024							
Bank dan setara kas/ <i>Bank and cash equivalents</i>	26.324.615.886	-	-	-	-	-	26.324.615.886
Piutang usaha <i>Trade receivables</i>	2.802.490.024	1.477.732.046	4.532.820	107.793.095	152.570.533	1.240.986.528	5.786.105.046
Jumlah/ <i>Total</i>	29.127.105.910	1.477.732.046	4.532.820	107.793.095	152.570.533	1.240.986.528	32.110.720.932
31-12-2023							
Bank dan setara kas/ <i>Bank and cash equivalents</i>	30.238.481.877	-	-	-	-	-	30.238.481.877
Piutang usaha <i>Trade receivables</i>	2.982.754.244	1.683.515.646	266.955.000	425.598.156	142.868.624	1.238.328.113	6.740.019.783
Jumlah/ <i>Total</i>	33.221.236.121	1.683.515.646	266.955.000	425.598.156	142.868.624	1.238.328.113	36.978.501.660

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk from bank and cash equivalents are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk.

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

31 Maret 2024/ March 31, 2024

31 Desember 2023/ December 31, 2023

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan dalam Catatan 18.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Jumlah / Total	
31-3-2024						31-3-2024
Utang usaha	390.196.360	1.151.691.843	-	-	1.541.888.203	Trade payables
Utang lain-lain	107.388.018	-	-	-	107.388.018	Other payables
Beban masih harus dibayar	158.466.198	-	1.439.239.785	-	1.597.705.983	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah	656.050.576	1.151.691.843	1.439.239.785	-	3.246.982.204	Total
	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Jumlah / Total	
31-12-2023						31-12-2023
Utang usaha	1.464.537.344	1.260.332.845	335.288.044	-	3.060.158.233	Trade payables
Utang lain-lain	99.001.681	9.796.992	13.939.875	-	122.738.548	Other payables
Beban masih harus dibayar	370.681.422	895.507.407	78.500.000	-	1.344.688.829	Accrued expenses
Liabilitas sewa	231.000.000	-	-	-	231.000.000	Lease liabilities
Jumlah	2.165.220.447	2.165.637.244	427.727.919	-	4.758.585.610	Total

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's loss before tax for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Loss Before Income Tax Expense
31 Maret 2024/ March 31, 2024	16.549.026	33.319.279
31 Desember 2023/ December 31, 2023	(16.549.026)	(33.319.279)

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are presented in Note 18.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Selama 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, operasional Grup seluruhnya didanai oleh modal sendiri dan Grup tidak tergantung pada utang dalam struktur modalnya.

20. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31-03-2024	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	26.334.615.886	26.334.615.886
Piutang usaha - neto	4.545.118.518	4.545.118.518
Jumlah Aset Keuangan	30.879.734.404	30.879.734.404

	31-03-2024	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	1.541.888.203	1.541.888.203
Utang lain-lain	107.388.018	107.388.018
Beban masih harus dibayar	1.597.705.983	1.597.705.983
Liabilitas sewa	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.246.982.204	3.246.982.204

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

During March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group's operations were entirely self-financed and the Group was not dependent on debt in its capital structure.

20. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	31-12-2023	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Financial Assets		
Financial assets measured at amortized cost		
Cash and cash equivalents	30.243.481.877	30.243.481.877
Trade receivables - net	5.501.691.670	5.501.691.670
Total Financial Assets	35.745.173.547	35.745.173.547
Financial Liabilities		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Trade payables	3.060.158.233	3.060.158.233
Other payables	122.738.548	122.738.548
Accrued expenses	1.344.688.829	1.344.688.829
Lease liabilities	229.462.600	229.462.600
Total Financial Liabilities	4.757.048.210	4.757.048.210

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

21. Segmen Operasi

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Periklanan Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan:

- layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi,
- layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi,
- layanan pameran dan jasa audio visual interaktif,
- layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial, serta
- layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak, serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media *monitoring* dan analisis.

Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.
2. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

21. Operating Segment

In as of March 31, 2024 dan December 31, 2023, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated Advertising

Comprise of combined services, providing:

- consulting services and marketing and production communication strategies,
- planning and implementation consulting services,
- exhibitions and interactive audio visual services,
- consulting and implementing virtual communication services (*e-services*) including communication in cyberspace, and
- social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print, and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

31-3-2024

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	2.586.731.654	2.939.167.522	-	5.525.899.176	Revenues
Beban langsung	736.539.909	1.347.085.792	-	2.083.625.701	Direct cost
Laba kotor	1.850.191.745	1.592.081.730	-	3.442.273.475	Gross profit
Beban usaha	5.232.737.871	1.970.614.850	-	7.203.352.721	Operating expenses
Rugi usaha	(3.382.546.126)	(378.533.120)	-	(3.761.079.246)	Operating loss
Penghasilan bunga	102.662.168	83.940.802	-	186.602.970	Interest income
Beban keuangan	(2.927.612)	(3.664.811)	-	(6.592.423)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	2.255.155	13.277.094	-	15.532.249	Other Income
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(3.280.556.415)	(284.980.034)	-	(3.565.536.450)	Loss before tax income benefit
Manfaat pajak penghasilan	15.475.350	8.788.890	-	24.264.240	Income tax benefit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Rugi komprehensif	(3.265.081.065)	(276.191.145)	-	(3.541.272.210)	Comprehensive loss
Aset segmen	17.983.636.403	17.983.636.403	-	35.967.272.806	Segment assets
Liabilitas segmen	2.800.314.315	2.800.314.315	-	5.600.628.630	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	30.260.170	30.260.170	-	60.520.339	Capital expenditures
Penyusutan	98.526.066	98.526.065	-	197.052.131	Depreciation

31-3-2023

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	7.024.457.882	5.970.017.669	-	12.994.475.551	Revenues
Beban langsung	3.194.781.477	4.035.182.167	-	7.229.963.644	Direct cost
Laba kotor	3.829.676.405	1.934.835.502	-	5.764.511.907	Gross profit
Beban usaha	3.526.171.802	2.308.776.668	-	5.834.948.470	Operating expenses
Rugi usaha	303.504.603	(373.941.166)	-	(70.436.563)	Operating loss
Penghasilan bunga	44.436.014	44.436.014	-	88.872.028	Interest income
Beban keuangan	(27.173.493)	(27.173.492)	-	(54.346.985)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	(36.638.379)	(36.638.379)	-	(73.276.759)	Other Income
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	284.128.745	(393.317.023)	-	(109.188.279)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	16.470.713	16.470.712	-	32.941.425	Income tax benefit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Rugi komprehensif	300.599.458	(376.846.311)	-	(76.246.854)	Comprehensive loss
Aset segmen	25.925.958.229	25.925.958.229	-	51.851.916.458	Segment assets
Liabilitas segmen	7.642.768.098	7.642.768.098	-	15.285.536.196	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	55.639.049	55.639.049	-	111.278.098	Capital expenditures
Penyusutan	101.891.625	101.891.625	-	203.783.250	Depreciation

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	31-03-2024	31-03-2023	
Periklanan Terintegrasi			Integrated Advertising
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.269.441.900	774.959.792	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Gudang Garam Tbk	570.000.000	690.000.000	PT Gudang Garam Tbk
PT Dua Kelinci	-	1.968.241.821	PT Dua Kelinci
PT Kosmetika Cantik Indonesia	-	1.745.878.379	PT Kosmetika Cantik Indonesia
Jumlah	1.839.441.900	5.179.079.992	Total
Kehumasan			Public Relations
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	919.756.148	-	PT Aice Ice Cream Jatim Industry
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	810.270.270	-	PT Trimegah Bangun Persada Tb
PT Pharos Indonesia	-	2.558.077.509	PT Pharos Indonesia
Jumlah	1.730.026.418	2.558.077.509	Total

22. Kontinjensi dan Komitmen

22. Contingency and Commitment

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup tidak memiliki i) liabilitas kontinjensi material dari tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal dan ii) komitmen material.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group did not have i) material contingent liability from legal claims arising in the ordinary course of business and ii) material commitment.

23. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

a. Aktivitas Investasi Nonkas yang Signifikan:

	31-3-2024	31-12-2023	
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-	-	Additional of right-of-use assets through lease liabilities

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto:

	Liabilitas Sewa/ Leases Liabilities		
	31-3-2024	31-12-2023	
Saldo awal	229.462.600	2.350.825.787	Beginning balance
Perubahan nonkas	1.537.400	17.669.853	Non-cash changes
Arus kas neto	(231.000.000)	-	Net cash flows
Pengukuran kembali	-	(2.082.654.448)	Remeasurement
Laba dari pengukuran kembali	-	(56.378.592)	Gain on remeasurement
Saldo akhir	-	229.462.600	Ending balance

23. Supplemental Disclosures On Statement Of Cash Flows

a. Significant Non-cash Investing Activities:

b. Net Liabilities Reconciliation:

24. Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Pendapatan usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 Grup mengalami penurunan 57%, sehingga Grup mengalami kerugian neto sebesar Rp3.541.272.210, dan akumulasi defisit Grup menjadi Rp23.304.725.161 pada tanggal 31 Maret 2024.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun atas dasar kelangsungan hidup karena manajemen yakin Grup akan mampu memenuhi kewajibannya dan jatuh tempo dalam dua belas bulan ke depan.

Untuk tahun 2024, Grup memiliki beberapa rencana strategis tertentu, seperti:

1. Melakukan investasi terhadap teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Grup.
2. Mengimplementasikan sistem manajemen kerja dan metrik kinerja baru untuk menyederhanakan alur kerja yang efektif, termasuk memperbaharui system penilaian kinerja.
3. Menciptakan budaya yang lebih didorong oleh data dalam operasional Grup, terutama dalam pengambilan keputusan.
4. Mengembangkan strategi penjualan yang terarah untuk menarik klien baru dari industri-industri utama, seperti industri teknologi, kesehatan, dan jasa keuangan.
5. Memperluas penawaran layanan untuk memenuhi kebutuhan klien yang semakin luas, mencakup pemasaran influencer (*influencer marketing*), pengembangan kekayaan intelektual (*intellectual properties development*), model pembagian keuntungan dengan *brands*.
6. Membangun hubungan dan kemitraan dengan dengan para pengambil Keputusan di klien-klien yang mempunyai potensi untuk bekerja sama.

24. Financial Condition and Management's Plan

Revenue of the Group for the period then ended March 31, 2024 decreased 57%, therefore the Group incurred a net loss amounting of Rp3,541,272,210, and the Group's accumulated deficit amounted to Rp23,304,725,161 as at March 31, 2024.

The consolidated financial statements of the Group were prepared on a going concern basis as the management believe the Group will be able to meet its obligations and when they fall due within the next twelve months.

In 2024, the Group has some specific strategic plans, such as:

1. Investing in technology to increase the Group's operational efficiency and effectiveness.
2. Implement a new work management system and performance metrics to simplify effective workflows, including updating the performance appraisal system.
3. Create a more data-driven culture in the Group's operations, especially in decision making.
4. Develop targeted sales strategies to attract new clients from key industries, such as technology, health and financial services.
5. Expanding service offerings to meet increasingly broad client needs, including influencer marketing, intellectual property development, profit sharing models with brands.
6. Building relationships and partnerships with decision makers at clients who have the potential to work together.

Manajemen optimis bahwa Grup mampu mencapai target yang telah direncanakannya di tahun 2024. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa Grup akan dapat beroperasi secara berkelanjutan di masa mendatang.

Management is optimistic that the Group will be able to achieve its planned target in 2024. Therefore, management believes that the Group will be able to operate as a going concern for the foreseeable future.

25. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

25. New Financial Accounting Standards

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

Adopted in 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning on or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospective amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amendemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- Amendments to PSAK 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Amendments to PSAK 2 and PSAK 60: Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

These amendments will be effective for the annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. These amendments are not expected to have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

January 1, 2025

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 74: "Insurance Contracts" regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 74 and PSAK 71 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendemen PSAK 10: Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan tertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amandemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah tertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amandemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak tertukarkan.

Amandemen ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan dapat diterapkan lebih dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- Amendments to PSAK 10: Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

This amendment will be effective for the annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025 and can be applied earlier.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
